

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan benar, baik secara lisan maupun tulis. Hal tersebut akan memudahkan siswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir serta memperluas wawasannya. Selain itu, siswa diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara langsung dan dapat memahami informasi yang disampaikan secara tidak langsung.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa memiliki peran yang penting bagi siswa untuk menguasai kemampuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan keempatnya saling berhubungan satu dengan yang lain. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan dengan menggunakan bahasa lisan, sementara keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan dengan menggunakan bahasa tulis.

Menulis sebagai salah satu bentuk keterampilan berbahasa merupakan pengungkapan gagasan secara tertulis dengan menggunakan bahasa sebagai media. Dengan demikian, menulis penting dikuasai oleh siswa untuk mengasah

kemampuan berfikir ke dalam berbagai bentuk kegiatan menulis seperti menulis puisi, cerpen, naskah drama, dan lain-lain.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), salah satu bentuk kegiatan menulis adalah menulis cerpen. Standar kompetensi menulis cerpen dalam silabus Bahasa Indonesia kelas X SMA yaitu mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen. Adapun kompetensi dasarnya pada urutan 16.1 yaitu menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, dan latar).

Menurut Kokasih (2003:250) menyatakan, “Cerpen (cerita pendek) adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Dalam cerpen dikisahkan sepenggal kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan.”

Keterampilan menulis cerpen tidak secara otomatis dapat dikuasai, melainkan harus melalui latihan rutin dan teratur, sehingga siswa terbiasa berekspresi di dalam tulisannya. Sehubungan dengan itu, maka intensitas dan kualitas latihan menulis cerpen para siswa harus ditingkatkan agar mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Apabila kemampuan tersebut tidak ditingkatkan, maka akan berdampak negatif pada pencapaian nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Hal tersebut dibuktikan dalam jurnal penelitian Imandani (2012:3), yang memaparkan tentang rendahnya kemampuan menulis cerpen pada siswa. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa, (1) pembelajaran menulis cerpen kurang dapat menumbuhkan minat siswa

dalam menulis cerpen, (2) guru belum memiliki strategi yang tepat untuk membelajarkan sastra khususnya menulis cerpen, (3) siswa memiliki kesulitan dalam menentukan dan mengembangkan gagasan untuk menulis cerpen, (4) tidak ada bimbingan dari guru dalam menulis cerpen, (5) guru tidak memberi contoh cerpen yang baik, (6) 100% mengalami kesulitan dalam menulis cerpen, sehingga 84,6 % siswa dalam kelas tersebut memperoleh nilai di bawah KKM 75.

Selain itu, rendahnya keterampilan siswa menulis cerpen diperoleh dalam hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang guru bahasa Indonesia yaitu bapak Andi, S. Pd. di kelas X SMA Swasta An-nizam Medan menunjukkan bahwa, penyebab siswa belum mampu menulis cerpen antara lain, (a) siswa sulit memulai kalimat awal cerpen, (b) siswa kurang mampu menentukan tema cerpen yang akan ditulis, (c) siswa kurang mampu menyajikan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen, (d) siswa tidak memiliki kosa kata yang banyak, (e) siswa kurang mampu menulis cerpen dengan EYD yang tepat.

Permasalahan yang sama ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Utami (2011:3) menyatakan bahwa, rendahnya keterampilan menulis siswa kelas X-6 SMA Negeri 1 Bergas Kabupaten Semarang dalam menulis cerpen disebabkan kurang adanya motivasi mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek dan rendahnya semangat siswa dalam pembelajaran menulis. Selain itu, siswa merasa kesulitan dalam menentukan ide cerita dan tidak tahu bagaimana mengawali cerita, serta siswa tidak bisa mengembangkan kerangka cerita menjadi suatu cerpen yang utuh.

Umumnya penyebab rendahnya keterampilan siswa dalam menulis cerpen didominasi oleh siswa dan guru bidang studi bahasa Indonesia. Kurangnya latihan dan ketegasan guru dalam memberikan pengajaran membuat minat belajar siswa dalam menulis menjadi rendah. Dalam proses pembelajaran guru diharapkan dapat secara maksimal mengenalkan terlebih dahulu materi mengenai cerpen dan cara menulis cerpen yang tepat dengan memerhatikan unsur-unsur yang terkait di dalamnya. Selain itu, siswa juga harus membiasakan diri membaca buku-buku yang berkaitan dengan sastra.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mendeskripsikan keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Penulis ingin menganalisis sejauh mana keterampilan yang dimiliki siswa dalam menulis cerpen dengan menyajikan unsur-unsur intrinsik.

B. Identifikasi Masalah

Dalam melaksanakan penelitian, masalah yang diteliti harus diidentifikasi dengan jelas. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, ditemukan beberapa masalah adalah sebagai berikut:

1. Minat siswa dalam menulis cerpen kurang;
2. Guru belum memiliki strategi yang tepat untuk membelajarkan sastra khususnya menulis cerpen;
3. Siswa sulit memulai kalimat awal cerpen;
4. Siswa tidak memiliki kosa kata yang banyak;
5. Siswa kesulitan menulis cerpen.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, penelitian ini memusatkan perhatian pada kesulitan siswa dalam menulis cerpen.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah keterampilan siswa dalam menulis cerpen?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan selalu mempunyai tujuan tertentu. dengan adanya tujuan tersebut, maka kegiatan yang akan dilaksanakan akan terarah secara efektif dan efisien. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis cerpen.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai pengetahuan baru, khususnya mengenai keterampilan menulis cerpen.
- b. Sebagai pengetahuan dan penambahan wawasan penulis dalam menganalisis karya sastra dan mengetahui keterampilan siswa dalam menulis cerpen.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia dalam mengajar nantinya untuk memperbaiki metodologi pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya pengajaran dalam menulis cerpen sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, terarah, dan tetap terkondisi.
- b. Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian lain dalam objek ini dengan ruang lingkup yang lebih besar.